

ANALISIS LINGUISTIK SISTEMIK FUNGSIONAL PADA KUMPULAN CERITA RAKYAT ASAL BANGKA

FUNGSIONAL SYSTEMIC LINGUISTIC ANALYSIS ON A COLLECTION OF FOLKLORE FROM BANGKA

¹Ria Ristika, ²Yenny Puspita, ³Juaidah Agustina

^{1,3}Universitas PGRI Palembang

riaristika00@gmail.com, yennypuspita673@gmail.com, juaidahagustina@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah analisis linguistik sistemik fungsional pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan bentuk dan proses linguistik sistemik fungsional pada cerita rakyat dengan menggunakan 3 variasi linguistik sistemik fungsional yaitu genre, transitivitas dan teks dalam konteks. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang digunakan dari buku *Cerita Rakyat dari Bangka 2* karya Lala Savitri. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi serta data yang digunakan dengan analisis konten. Hasil penelitian ini didapatkan 199 paragraf yang mengandung genre naratif. Kemudian proses transitivitas yang ditemukan pada cerita rakyat tersebut yaitu, didominasi oleh proses tingkah laku atau behavioral dengan jumlah 79 proses, sebanyak 36,7%, disusul proses material 63 proses sebanyak 29,7%, kemudian proses mental 30 proses sebanyak 14,1%, proses relasional 25 proses sebanyak 11,7%, proses verbal 9 proses sebanyak 4,2% dan diposisi terakhir proses eksistensial dengan jumlah 7 proses sebanyak 3,3%. Teks dalam konteks yang terjadi pada cerita yaitu 8 teks yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kata Kunci: *Cerita Rakyat Bangka, Linguistik Sistemik Fungsional dan Transivitas*

ABSTRACT

*The problem in this study is how to analyze functional systemic linguistics in a collection of folklore from Bangka. The purpose of this study was to reveal the forms and processes of systemic functional linguistics in folklore by using 3 variations of systemic functional linguistics namely genre, transitivity and text in context. This research method uses a qualitative descriptive approach with data used from the book *Folklore from Bangka 2* by Lala Savitri. The data collection technique uses documentation techniques and the data used is content analysis. The results of this study obtained 199 paragraphs containing the narrative genre. Then the transitivity process found in the folklore is dominated by behavioral processes with a total of 79 processes, as much as 36.7%, followed by material processes 63 processes as much as 29.7%, then mental processes 30 processes as much as 14.1%. , relational processes 25 processes as much as 11.7%, verbal processes 9 processes as much as 4.2% and in the last position existential processes with a total of 7 processes as much as 3.3%. The text in the context that occurs in the story is 8 texts that are appropriate to the situation and conditions.*

Keywords: *Bangka Folklore, Systemic Functional Linguistic and Transitivity*

PENDAHULUAN

Sastra di dalam kehidupan memiliki ragam fungsi yang sangat mempengaruhi perkembangan dalam kehidupan manusia, sastra diciptakan sebagai wahana mengekspresikan diri melalui bahasa. Sastra biasanya dikenal dengan dua macam, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sesuai dengan perkembangannya, sastra pertama kali disebarkan melalui lisan atau disebut dengan sastra lisan. Sastra lisan dikenal dengan folklor yang diartikan sebagai warisan budaya dari masyarakat dengan penyebaran secara langsung dari mulut ke mulut dengan memiliki seni yang menarik. Sastra lisan sudah lama kemunculannya dengan memiliki ragam fungsi bagi masyarakat kedaerahan.

.Karya sastra berawal dari zaman purba yang diciptakan dalam kurun waktu tertentu . Sastra lisan merupakan warisan budaya bangsa yang harus dikenal dan dilestarikan. Sastra lisan disebut juga sebagai cerita yang berkembang dari mulut ke mulut (*oral literature*) dan diceritakan oleh sesuatu masyarakat tertentu. Kemudian berkembang dan meluas menjadi jenis sastra lisan (Inung, Eva & Siti, 2021, hal. 1). Pada zaman dahulu, sastra hanya digunakan sebagai pembelajaran kehidupan dan hiburan yang diciptakan oleh masyarakat dalam waktu tertentu dikarenakan belum adanya bentuk tulisan dengan menyebar dan disebarkan dari generasi ke generasi. Hampir seluruh sastra lisan menggunakan bahasa daerah dalam penyebarannya. Hal tersebut bertujuan agar sastra lisan bisa dipahami dengan baik oleh masyarakat

Menurut (Syarifah, 2020, hal. 5), cerita rakyat adalah pengetahuan tradisional dari suatu budaya dan kata “tradisional” disertai dengan gagasan tentang hal yang ditetapkan dan dihormati. Cerita rakyat juga merupakan hal yang diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya sehingga menyebar dengan luas. Cara penyebaran cerita rakyat dari mulut ke mulut sebagai media pembelajaran dan hiburan serta mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Sastra lisan di Bangka khususnya cerita rakyat, masih ada dan setiap daerahnya memiliki cerita yang menjadi ciri khas daerah dan kepercayaan. Cerita rakyat khas daerah, biasanya menceritakan tentang asal-usul daerah tertentu.

Cerita rakyat dari Bangka memiliki ragam jenis dengan berbagai nilai kehidupan dan nilai sejarah yang sangat penting bagi generasi muda di era sekarang. Namun, perkembangan cerita rakyat di Bangka lambat laun semakin tergantikan dengan cerita yang lebih modern. Masyarakat lebih banyak mengenal cerita dari luar daerah daripada cerita rakyat khas daerahnya sendiri. Adapun cerita modern yang lebih banyak diminati seperti, *Si Kancil yang Cerdik*, *Timun Emas*, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis linguistik sistemik fungsional. Analisis ini, berfokus pada makna bahasa sesuai dengan konteks yang sebenarnya. Menurut (Wiratno, 2018, hal. 2), linguistik sistemik fungsional adalah linguistik yang mempermasalahkan cara pemilihan bentuk-bentuk bahasa pada konteks penggunaan bahasa sebagai teks. Linguistik sistemik fungsional diartikan sebagai kajian linguistik yang mengkaji tentang bentuk-bentuk pemilihan bahasa dengan pengalaman dari sebuah teks yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya. SFL memaparkan bagaimana bahasa digunakan, terbentuknya bahasa dalam memenuhi kebutuhan manusia kemudian, terbentuknya teks dalam konteks dalam penggunaan bahasa, serta manusia membutuhkan bahasa untuk bersosialisasi.

Dalam penelitian ini, terdiri dari tiga elemen linguistik sistemik fungsional yang diteliti yaitu, 1)genre yang mengacu pada konteks budaya, dengan mengungkapkan nama-nama genre yang muncul sesuai dengan dengan aktivitas sosial yang ada pada cerita rakyat. 2)Analisis transitivitas yang merupakan unsur pembentukan klausa yang penting dalam bentuk proses bahasa. 3) Teks dalam

konteks dalam cerita rakyat yang menganalisis makna teks dalam bahasa secara kontekstual. Analisis linguistik sistemik fungsional sangat jarang digunakan dalam analisis cerita rakyat apalagi pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka. Oleh karena itulah, peneliti tertarik menganalisis masalah ini.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan pertama, belum ada penelitian yang meneliti kumpulan cerita rakyat asal Bangka dengan analisis teori linguistik sistemik fungsional. Kedua, memperkenalkan cerita rakyat asal Bangka kepada generasi selanjutnya. Ketiga, untuk melestarikan cerita rakyat asal Bangka dengan mengungkapkan makna bahasa di dalamnya. Keempat, menganalisis makna yang terkandung dalam kumpulan cerita rakyat asal Bangka dengan analisis teori linguistik sistemik fungsional.

Penelitian ini memfokuskan analisis linguistik sistemik fungsional dengan menggunakan kumpulan cerita rakyat asal Bangka dianalisis dengan tiga variasi linguistik sistemik fungsional yaitu, genre, transitivitas, dan teks dalam konteks. Berbeda dengan penelitian sebelumnya objek penelitian yang berbeda, serta ruang lingkup yang berbeda. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu : Penelitian dari Nidya Fitri Dkk (2021), tentang “Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia (Kajian Linguistik Fungsional Sistemik)”. Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan proses persidangan di youtube melalui pencatatan dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa material diperoleh sebanyak 5.822 (45%), proses mental 2.064 (15%). Jumlah wujud diperoleh sebanyak 1.616 (11%). Penelitian dari Nurrahmah Dkk, (2020), dengan judul “Transitivitas Pada Teks Cerpen *Harian Kompas*” (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional). Metode yang digunakan dengan analisis isi melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teks cerpen harian Kompas didominasi oleh material berjumlah 1 yang berjumlah 317. Kemudian untuk tipe partisipan teks cerpen didominasi oleh aktor yang berjumlah 115..

Dari beberapa ulasan di atas, diketahui bahwa penelitian ini mengenai analisis linguistik sistemik fungsional pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti masalah ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu, (1) Memperkenalkan cerita rakyat asal Bangka kepada masyarakat luas (2) Memahami identifikasi genre kumpulan cerita rakyat Bangka, (3) memahami analisis transitivitas pada cerita rakyat asal Bangka, (4) Memaknai teks dalam konteks dari cerita rakyat asal Bangka.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, yang melihat dunia dari apa adanya, bahkan dunia yang seharusnya. Maka penelitian ini harus memiliki sikap *open minded*. (Rukminingsih, Gunawan & Mohammad, 2020, hal. 87). Metode deskriptif digunakan untuk membuat detail yang sistematis dan akurat mengenai ciri-ciri dan sifat-sifat dalam bahasa secara alamiah. Metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi faktual yang fakta secara kualitatif.

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dapat berupa gejala-gejala atau kejadian peristiwa, yang berupa aktivitas dan atribut manusia seperti gagasan, adat-isitadat serta

kepercayaan yang diselidiki dalam studi dengan cara yang pasti (Adhi & Ahmad, 2019, hal. 30) Peneliti menggunakan data yang dikumpulkan langsung dari buku *Cerita Rakyat Dari Bangka 2* yang ditulis oleh Lala Savitri terdiri dari 54 halaman yang berisikan ragam cerita rakyat asal Bangka. Diterbitkan pada tahun 2002, dengan tinggi 21cm, lebar 13,9cm. Penerbit PT Grasindo Jakarta, nomor ISSN 979-695-415-X.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti data dan mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiono, 2019, hal. 409). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan menganalisis mengenai linguisitik sistemik fungsional yang terdapat pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka dengan mengungkapkan genre, transitivitas serta teks dalam konteks didalamnya. Adapun teknis analisis pada penelitian ini menggunakan analisis konten dengan cara menganalisis buku kumpulan cerita rakyat asal Bangka Belitung melalui pendekatan linguisitik sistemik fungsional yang mengungkapkan genre, transitivitas dan teks dalam konteks dengan mendeskripsikan hasil datanya

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bentuk proses analisis linguistik sistemik fungsional yang terjadi pada cerita rakyat asal Bangka dengan meneliti 8 jenis cerita rakyat dari buku *Kumpulan cerita rakyat dari Bangka 2* karya Lala Savitri, mengenai variasi genre, transitivitas dan teks dalam konteks pada cerita rakyat tersebut. Berikut hasil analisis dalam bentuk genre, transitivitas dan teks dalam konteks pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka meliputi :

A. Proses Genre

Genre adalah sesuatu yang tidak berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh partisipan tetapi bahasa yang digunakan oleh partisipan dengan mengorganisasikan peristiwa bahasa melalui tahap-tahap dan pembabakan yang telah dikenal untuk mencapai tujuan (Wiratno, 2018, hal. 299-300). Genre memiliki beberapa bagian yang terdiri dari orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Pada orientasi, bagian cerita yang mengandung pembukaan. Komplikasi bagian cerita yang berisi peristiwa yang terjadi Selanjutnya evaluasi yaitu bagian cerita yang berisikan permasalahan yang menjadi klimaks pada cerita. Koda bagian yang mengandung penyelesaian masalah dan terakhir koda merupakan akhir dari cerita yang terdapat penutupan atau sebagai amanat dan pesan

Tabel 1. Variasi Genre yang Terjadi Pada Cerita Rakyat Asal Bangka 2

No	Cerita Rakyat	Jumlah Paragraf Variasi Genre					Total
		Orientasi	Komplikasi	Evaluasi	Resolusi	Koda	
1	Asal Usul Nama Pulau Bangka	2	5	4	1	1	13
2	Benteng Kuto Panji	2	5	7	3	1	18

3	Kek Antak dan Kek Bedengung	3	16	10	2	1	32
4	Asal Usul Sungailiat	2	3	4	1	1	11
5	Burung Tang Tut	7	12	6	1	1	27
6	Awal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	8	10	11	1	1	30
7	Perang Ketupat di Desa Tempilang	4	7	11	1	1	23
8	Paga	4	10	14	5	2	45

B. Proses Transitivitas

Transitivitas merupakan klausa yang membentuk proses pengalaman yang terjadi pada cerita yang menjadikan sebuah teks menjadi lebih bermakna dengan peristiwa yang terjadi di sekitar. Berikut ini hasil analisis dalam bentuk proses transitivitas.

1. Proses Material

Tabel 2 Proses Material pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No.	Cerita Rakyat	Proses Material
1.	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Mereka berlayar di lautan</i> Aktor P.Material Sirkumstan
2.	Benteng Kuto Panji	<i>Kapten Kong mendirikan sebuah benteng</i> Aktor P.Material Sasaran
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	<i>Antak pergi bermain pasir</i> Aktor P.Material Sasaran
4.	Asal Usul Sungailiat	<i>Sulaiman memberi penjelasan</i> Aktor P.Material Sasaran
5.	Burung Tang Tut	<i>Si Sulung mencari ikan</i> Aktor P.Material Sasaran
6.	Awal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	<i>Meget Menumbing meloncat ke udara</i> Aktor P.Material Sasaran
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	<i>Rizal membuka kandangnya</i> Aktor P.Material Sasaran
8.	Paga	<i>Paga melemparkan kapaknya</i> Aktor P.Material Sasaran

2. Proses Mental

Tabel 3 Proses Mental pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No.	Cerita Rakyat	Proses Mental
1.	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Nabkoda Ragum yang melihatnya tidak berbuat banyak</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon
2.	Benteng Kuto Panji	<i>Kapten Kong menatap wajah putrinya</i> Penginderaan P.Mental Sasaran
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	<i>Perompak itu melihat pemandangan yang ada</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon
4.	Asal Usul Sungailiat	<i>Baginda berkeinginan agar Temanggung Dita dapat Membantu</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon
5.	Burung Tang Tut	<i>Si Bungsu ingin membantu kakaknya</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon
6.	Asal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	<i>Meget Maras menaruh hati padanya Adinda mengkhawatirkan diri Kakanda</i> Penginderaan P.Mental Sasaran
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	<i>Ayah mengerti jalan pikiran Dina</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon
8.	Paga	<i>Dia melihat ada orang</i> Penginderaan P.Mental Fenomenon

3. Proses Tingkah Laku/Behavioral

Tabel 4 Proses Tingkah Laku Pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No.	Cerita Rakyat	Proses Tingkah Laku
1	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Hamba telah memeriksa baban makanan kita</i> Pemerilaku P.Tingkah Laku Fenomenon
2.	Benteng Kuto Panji	<i>Kapten Kong semakin bersedih hati</i> Pemerilaku P.Tingkah Laku Fenomenon
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	<i>Antak dan Bedengung pun ikut melempar pancingannya</i> Pemerilaku P.Tingkah Laku Fenomenon
4.	Asal Usul Sungailiat	<i>Kita perlu menambah armada angkatan laut</i> Pemerilaku P.Tingkah Laku Sasaran
5.	Burung Tang Tut	<i>Kakak hanya mendapat ikan</i> Pemerilaku P.Tingkah Laku Sasaran

6.	Asal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	<i>Saya</i> Pemerilaku	<i>harus mendapatkan</i> P.Tingkah Laku	<i>Purtri Nilam</i> Sasaran
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	<i>Ibu</i> Pemerilaku	<i>sudah selesai menyiapkan</i> P.Tingkah Laku	<i>sarapan pagi</i> Sasaran
8.	Paga	<i>Paga</i> Pemerilaku	<i>mulai menyusuri</i> P.Tingkah Laku	<i>tepi pantai</i> Sasaran

4. Proses Verbal

Tabel 5 Proses Verbal Pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No.	Cerita Rakyat	Proses Verbal
1.	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Seorang anak buah (Pewartar)</i> <i>Mengetahui (P.Verbal)</i> <i>bahwa si sakit meninggal dunia (Diwartakan)</i>
2.	Benteng Kuto Panji	<i>Kapten Kong (Pewartar)</i> <i>menyiarkan berita (P.Verbal)</i> <i>bahwa “siapa yang sanggup menyembuhkan putrinya, jika laki-laki akan dinikahnya dengan putrinya. Jika perempuan, ia akan diangkat menjadi saudara A Ho”. (Diwartakan)</i>
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	<i>Aku (Pewartar)</i> <i>akan mengatakan sesungguhnya (P.Verbal)</i> <i>bahwa “aku Kek Antak tidak pernah berniat untuk mencuri ikanmu” (Diwartakan)</i>
4.	Asal Usul Sungailiat	-
5.	Burung Tang Tut	-
6.	Asal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	<i>Utusan (Pewartar)</i> <i>juga mengatakan (P.Verbal)</i> <i>kalaupun adinda masih berhubungan dengan Meget Menumbing (Diwartakan)</i>
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	<i>Pawang memimpin acara perang ketupat (Pewartar)</i> <i>mengatakan (P.Verbal)</i> <i>“cukup” (Diwartakan)</i>
8.	Paga	<i>Paga (Pewartar)</i> <i>mengutarakan niatnya (P.Verbal)</i> <i>untuk memabat hutan (Diwartakan)</i>

5. Proses Relasional

Tabel 6 Proses Relasional Pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No.	Cerita Rakyat	Proses Relasional		
1.	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Dia</i> Penyandang	<i>seorang</i> P. Relasional	<i>nabkoda kapal</i> Sandangan
2.	Benteng Kuto Panji	<i>Seorang yang</i> Pemilik	<i>memiliki</i> P. Relasional	<i>ilmu silat</i> Milik
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	<i>Mereka</i> Pemilik	<i>memiliki</i> P. Relasional	<i>kesaktian</i> Milik
4.	Asal Usul Sungailiat	<i>Kapal-kapal</i> Pemilik	<i>milik</i> P. Relasional	<i>kerajaan Johor</i> Milik
5.	Burung Tang Tut	<i>Dia</i> Penyandang	<i>adalah</i> P. Relasional	<i>bagian dari hidup kita</i> Sandangan
6.	Asal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	<i>Kerajaan Bangka</i> Pemilik	<i>memiliki</i> P. Relasional	<i>seorang putra nabkoda</i> Milik
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	<i>Desa Tempilang</i> Pemilik	<i>memiliki</i> P. Relasional	<i>sebuah tradisi</i> Milik
8.	Paga	<i>Ia</i> Pemilik	<i>memiliki</i> P. Relasional	<i>kemampuan yang besar</i> Milik

6. Proses Eksistensial

Tabel 7 Proses Eksistensial Pada Cerita Rakyat dari Bangka 2

No	Cerita Rakyat	Proses Eksistensial	
1.	Asal Usul Nama Pulau Bangka	<i>Ada</i> P.eksistensial	<i>seorang nabkoda</i> Eksisten
2.	Benteng Kuto Panji	-	
3.	Kek Antak dan Kek Bedengung	-	
4.	Asal Usul Sungailiat	-	
5.	Burung Tang Tut	<i>Ada</i> P.Eksistensial	<i>dua orang bersaudara</i> Maujud
6.	Asal Mula Terjadinya Gunung Menumbing	-	
7.	Perang Ketupat di Desa Tempilang	-	

C. Teks dalam Konteks

Secara rinci teks merupakan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konteks yang sesuai dengan situasi. Konteks terbagi menjadi konteks situasi, konteks budaya, dan konteks ideologi. Kumpulan cerita rakyat asal Bangka termasuk ke dalam konteks situasi, dikarenakan adanya partisipan yang menunjukkan bagaimana konteks yang terjadi dari situasi yang dialami partisipan. Adapun yang mencakup konteks situasi pada Cerita Rakyat dari Bangka 2 yaitu adanya partisipan dalam situasi atau orang yang terlibat, aksi yang dilakukan partisipan, fitur situasi yang relevan berupa benda atau peristiwa dan dampak dari aksi

Teks yang sesuai dalam konteks pada kumpulan cerita rakyat asal Bangka memiliki partisipan sebagai tokoh atau pelaku, sehingga teks selanjutnya menunjukkan konteks situasi atau keadaan dari partisipan atau tokoh tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8 Variasi teks dalam Konteks pada cerita Rakyat

No	Konteks Situasi	Konteks kondisi
1.	<i>Dia seorang nahkoda kapal yang terkenal gagah berani.</i>	<i>Kekuasaan Srimijaya di Pulau pada masa itu terbatas dengan penempatan angkatan lautnya guna mengamankan perairan wilayah Bangka.</i>
2.	<i>Harapan nahkoda Ragum hanya satu, yaitu menemukan daratan dan membawa si sakit kepada tabib untuk diobati.</i>	<i>Ikan yang didapat sebagian dimakan dan sebagian lagi dijual untuk membeli beras dan keperluan lain.</i>
3.	<i>Dia tidak percaya banyak terdapat jin atau dedemit seperti yang seringg dipercakapkan orang dari mulut ke mulut.</i>	<i>Perahu Ayah yang ditambatkan ke kaki bagan yang dihempaskan ombak dan hancur berkeping</i>
4.	<i>Semua tetangga kerajaan dan para pangeran di seluruh Pulau Bangka ini kita undang.</i>	<i>Ayah pernah berjanji akan membawanya ke Desa Tempilang untuk menyaksikan perang ketupat.</i>

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis linguistik sistemik fungsional pada cerita rakyat dari Bangka ditemukan tiga variasi linguistik sistemik fungsional yaitu genre, transitivitas, dan teks dalam konteks. Pada penelitian ini, hasil analisis linguistik sistemik fungsional lebih dominan pada proses transitivitas yang terjadi pada cerita rakyat dari Bangka. Tetapi, pada genre cerita rakyat ditemukan hasil bahwa *Cerita Rakyat Asal Bangka 2* karya Lala Savitri bergenre cerita naratif dengan memiliki alur cerita hiburan yang bersifat fantasi dengan mengungkapkan berbagai sejarah kepercayaan masyarakat Bangka

A. Genre

Genre merupakan sesuatu yang tidak berkaitan dengan apa yang dilakukan oleh partisipan tetapi bahasa yang digunakan oleh partisipan tersebut dengan mengorganisasikan peristiwa bahasa melalui tahap-tahap dan pembabakan yang telah dikenal untuk mencapai tujuan (Wiratno, 2018, hal.

299-300). Genre digunakan dalam menentukan dan memahami alur atau jalannya cerita secara sistematis.

Dalam kumpulan cerita rakyat asal Bangka hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa kumpulan cerita rakyat asal Bangka termasuk ke dalam genre dalam jenis genre naratif yang dimana genre ini memiliki genre hiburan yang berisifat fantasi yang diselebungi dengan berbagai konflik yang terjadi, sehingga ditemukan 199 paragraf yang memiliki genre naratif yang berisi masalah yang dihadapi oleh tokoh. Genre naratif terdiri dari orientasi yang membahas tentang awalan cerita dan pembukaan, komplikasi dengan membahas mengenai konflik pada cerita, evaluasi berisi puncak masalah atau klimaks, resolusi terjadi pemecahan atau penyelesaian masalah dan koda akhiran atau penutup cerita.

B. Transitivitas

Pendekatan linguistik sistemik fungsional pada penelitian ini, lebih memfokuskan pada proses transitivitas berdasarkan pendapat Halliday pada (Syarifah, 2020, hal. 28) transitivitas yaitu kejadian dan peristiwa yang terjadi dibahas berdasarkan masa lampau yang berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang terjadi. Proses transitivitas yang terjadi di cerita rakyat dari Bangka 2 merupakan pengungkapan proses pengalaman pada cerita rakyat asal Bangka. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan, ditemukan enam proses transitivitas yang terjadi yaitu

1) Proses Material

Proses material adalah proses pengalaman yang terjadi dengan adanya proses perbuatan dalam bentuk fisik dan nyata dilakukan tokoh atau pelaku yang dapat diamati oleh indera. Proses material ditemukan berjumlah 63 dengan persentase jumlah 29,7% yang berisi tentang kata kerja yang mengandung aktivitas fisik dengan yang dilakukan oleh tokoh pada proses material.

2) Proses Mental

Proses mental merupakan proses yang menerangkan tentang cara merasakan dengan indera. Ditemukan 30 proses mental dengan persentase 14,1% yang menunjukkan proses pengalaman yang mengandung afeksi, kognisi, dan keinginan dengan melibatkan penginderaan.

3) Proses Tingkah Laku

Proses tingkah laku yaitu proses terjadinya aktivitas fisiologis dan psikologis yang menunjukkan tingkah laku atau behavioral dengan jumlah yang ditemukan sebanyak 78 proses dengan jumlah persentase 36,7%, yang menjelaskan tentang tingkah laku dari cerita dengan adanya pemerilaku, proses tingkah laku dan sasaran.

4) Proses Relasional

Proses relasional adalah proses yang terjadi karena adanya intensitas dan hubungan perluasan makna. Proses yang menunjukkan relasional dengan jumlah yang ditemukan sebanyak 9 proses dengan jumlah persentase 4,2% yang menjelaskan tentang perluasan makna dan hak milik dengan adanya penyandang, proses relasional dan sandang.

5) Proses Verbal

Proses verbal merupakan proses yang menunjukkan pengalaman melalui ungkapan pernyataan dengan menunjukkan pemberitahuan atau informasi dari seseorang atau disebut dengan pewarta. Proses verbal ditemukan dengan jumlah sebanyak 25 proses dengan persentase 11,7% yang menjelaskan tentang adanya pewarta, proses verbal dan diwartakan sebagai penerima informasi

6) Proses Eksistensial

Proses eksistensial merupakan proses yang terjadi dengan menunjukkan keberadaan sesuatu. Proses eksistensial diawali dengan kata seperti *ada, terdapat dan muncul* yang ditemukan dengan jumlah 7 proses, dengan 3,3%. Proses tersebut yang menjelaskan keberadaan sesuatu yang terdiri dari proses eksistensial dengan keberadaan dan maujud.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa, proses transitivitas pada cerita rakyat dari Bangka 2 didominasi oleh behaviorial atau tingkah laku, disusul proses material, proses mental, proses relasional, proses verbal dan yang terakhir proses eksistensial.

C. Teks dalam Konteks

Teks dalam konteks mengacu pada penggunaan bahasa sebagai fungsinya dan bahasa sebagai teks sehingga dapat diartikan bahwa teks dalam konteks yang baik terjadi karena adanya suatu komunikasi dengan elemen semantik yang menyangkut kohesi dan koherensi, sedangkan konteks merupakan aspek-aspek internal pada teks yang melingkupi teks secara eksternal (Adisaputra, 2008, hal. 14). Teks dalam konteks memiliki hubungan yang sangat erat, sehingga membentuk fungsi bahasa sesuai dengan interaksi berbahasa. Peran keduanya pada cerita rakyat merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena teks biasanya direalisasikan dan konteks merealisasikannya.

Teks yang sesuai dengan konteks pada cerita rakyat asal Bangka terdapat partisipan, yang menunjukkan *Dia* sebagai tokoh dalam teks dan konteks mengacu pada penggunaan bahasa sesuai dengan fungsinya. Teks dalam konteks dapat dinyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Wiratno, 2018, hal. 45). Secara rinci, teks dikategorikan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konteks yang sesuai dengan situasi. konteks terbagi menjadi 1) konteks situasi, 2) konteks budaya dan 3) konteks ideology.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis linguistik sistemik fungsional pada cerita rakyat asal Bangka, dapat disimpulkan bahwa pada kumpulan cerita rakyat dari Bangka memiliki unsur dan proses yang terjadi. Maka, ditemukan 3 variasi yaitu genre, transitivitas dan teks dalam konteks yang menunjukkan ke dalam bentuk pendekatan linguistik sistemik fungsional.

Genre pada cerita rakyat asal Bangka memiliki jenis genre naratif hiburan yang bersifat fantasi yang merupakan sesuatu yang membahas mengenai masalah atau peristiwa yang terjadi pada teks cerita. Genre pada pendekatan linguistik sistemik fungsional terdapat orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Sehingga diperoleh 199 paragraf yang mengandung alur dan konflik yang bernilai fantasi

Proses transitivitas yang terjadi pada Cerita Rakyat dari Bangka 2 karya Lala Savitri yang terdiri dari proses material, proses mental, proses tingkah laku, proses relasional, proses verbal dan proses eksistensial. Adapun jumlah transitivitas yang terjadi pada cerita Rakyat dari Bangka 2 karya Lala Savitri tersebut yaitu, didominasi oleh proses tingkah laku atau behavioral dengan jumlah 79 proses, sebanyak 36,7%, disusul proses material 63 proses sebanyak 29,7%, kemudian proses mental 30 proses sebanyak 14,1%, proses relasional 25 proses sebanyak 11,7%, proses verbal 9 proses sebanyak 4,2% dan diposisi terakhir proses eksistensial dengan jumlah 7 proses sebanyak 3,3%. Teks dalam konteks cerita rakyat dari Bangka ditemukan 8 teks dalam konteks situasi yang menggambarkan teks yang sesuai dengan kondisi dan situasi serta budaya yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Andi Permana, Hetilaniar dan Juaidah Agustina. (2022). Kajian Stilistika Sastra Lisan *Tembang Asal Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 310-322.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Mirza Nuriah, Yenny Puspita dan Achmad Wahidy. (2022). Antropologi Sastra dalam Novel Segala yang Diisap Langit Karya Pimto Anugrah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1255-1263.
- Nidya Fitri, Ketut Artawa, Made Sri Satyawati dan Sarwirna. (2021). Transitivitas dalam Teks Peradilan Indonesia : Kajian Linguistik Fungsional Sistemik. *Diglosia*, 4, 139-148.
- Nurrahmah, Wirduna, Yusri, Subhayni. (2020, Januari). Transistivitas Pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional. *Dedikasi Pendidikan*, 1, 150-158.
- Poppy Maharani, Ratu Wardarita dan Dessy Wardiah. (2021). Kajian Antropologi Sastra dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan "Sembesat Sembesit". *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7563-7574.
- Rukminingsih, Gunawan & Mohammad. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Selly Purwati, Ahadi Sulissusiawan, Ahmad Rabi'ul Muzammil. (2022, Juli 5). Pantun Pernikahan Melayu Kapuas Hulu : Kajian Linguistik Sistemik Fungsional". *Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11, 1251-1259.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,CV.
- Syamsurijal, Dkk. (2022). Kajian Linguistik Fungsional Sistemik : Konkretisasi Makna Ideasional dalam Pidato Cinta Laura pada Malam Peluncuran Moderasi Beragama. *Onama*, 8.
- Syarifah, R. (2020). *Penokohan Dalam Cerita Rakyat Perspektif Linguistik Sistemik Fungsional*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Wiratno, T. (2018). *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta: Pustaka Pelajar.